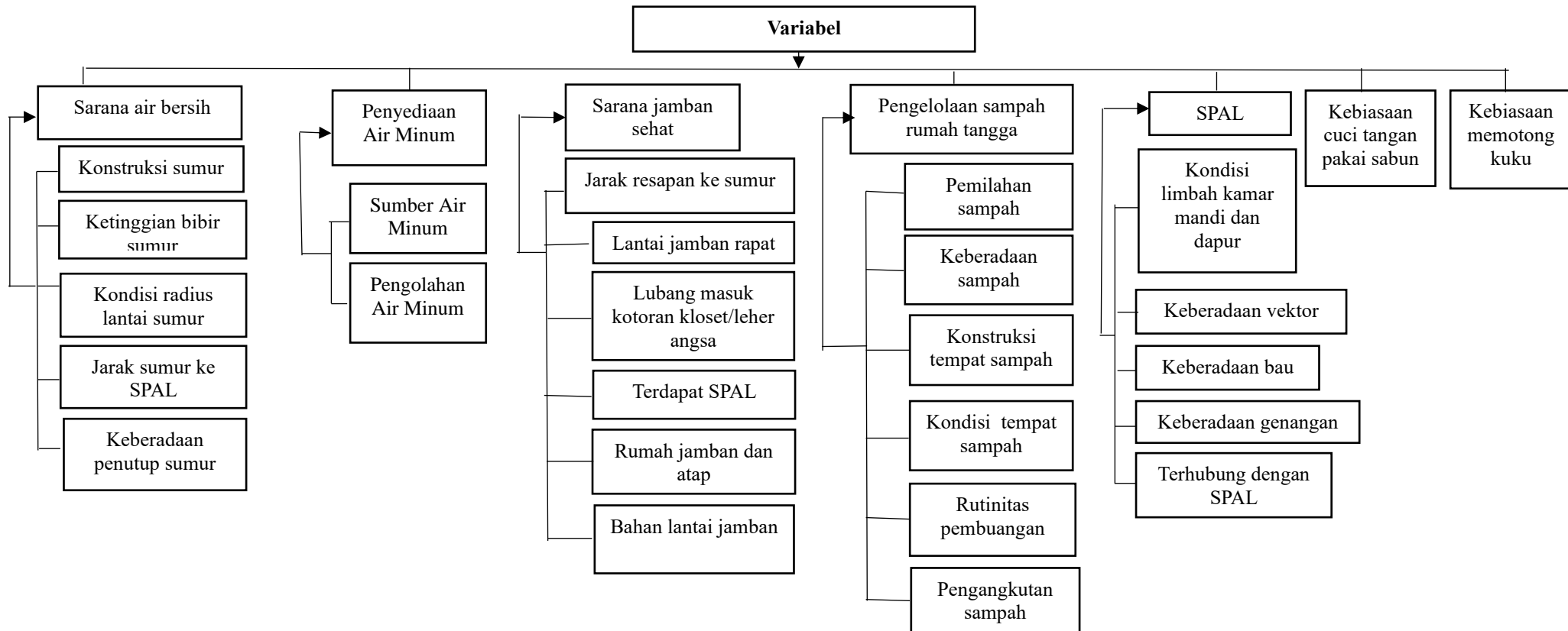


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti dan akan dipelajari sehingga mendapatkan informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono and Puspandhani, 2020). Variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sarana Air Bersih
 - a. Konstruksi Sumur
 - b. Ketinggian Bibir Sumur
 - c. Kondisi Radius Lantai Sumur
 - d. Jarak Sumur ke SPAL
 - e. Keberadaan Penutup Sumur
2. Penyediaan Air Minum
 - a. Sumber Air Minum
 - b. Pengolahan Air Minum
3. Sarana Jamban Sehat
 - a. Jarak resapan ke sumur
 - b. Lantai jamban rapat
 - c. Lubang masuk kotoran kloset/ leher angsa
 - d. Terdapat SPAL
 - e. Rumah Jamban dan Atap
 - f. Bahan lantai jamban

4. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga
 - a. Pemilahan sampah
 - b. Keberadaan sampah
 - c. Konstruksi tempat sampah
 - d. Kondisi tempat sampah
 - e. Rutinitas pembuangan
 - f. Pengangkutan sampah
5. Sarana Saluran Pembuangan Air Limbah
 - a. Kondisi limbah kamar mandi dan dapur
 - b. Keberadaan vektor
 - c. Keberadaan bau
 - d. Keberadaan genangan
 - e. Terhubung dengan SPAL
6. Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun
7. Kebiasaan Memotong Kuku

C. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur dan Alat Ukur	Skala	Kategori
1.	Sarana Air Bersih	Sarana air bersih yang digunakan oleh keluarga harus memenuhi persyaratan jenis sumber air terlindung (sumur gali) yaitu:	Lembar Observasi dan <i>Rollmeter</i>	Nominal	
	a. Konstruksi Sumur	Kondisi fisik bangunan sumur gali yang memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan berdasarkan standar Permenkes 2 Tahun 2023, yaitu dapat menjaga kebersihan dan keamanan air dari kontaminasi permukaan dan sumber pencemar lain yang berbahaya bagi kesehatan.	Observasi dan <i>Rollmeter</i>	Nominal	0 = Tidak lengkap, jika tidak terdapat dinding sumur sedalam 3 m dari bahan yang kuat dan kedap air 1 = Lengkap, jika terdapat dinding sumur sedalam 3 m dari bahan yang kuat dan kedap air
	b. Ketinggian Bibir Sumur	Tinggi bibir sumur yang diukur dari permukaan tanah ke bagian atas bibir sumur, sesuai persyaratan kesehatan lingkungan (0,8 m) untuk mencegah masuknya air permukaan/pencemar.	Observasi dan <i>Rollmeter</i>	Nominal	0 = < 0,8 m 1 = \geq 0,8 m
	c. Kondisi Radius Lantai Sumur	Kondisi permukaan lantai di sekitar sumur yang berfungsi sebagai area pelindung dari rembesan air tanah/permukaan serta mempermudah	Observasi dan <i>Rollmeter</i>	Nominal	0 = < 1 m 1 = \geq 1 m

		sanitasi lingkungan menurut standar Permenkes minimal 1 meter			
	d. Jarak Sumur ke SPAL	Jarak terpendek antara sumber air sumur gali dengan saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang diukur untuk menilai potensi risiko pencemaran air sumur oleh limbah domestik (> 10 m), sesuai prinsip perlindungan sumber air dalam Permenkes Nomor 2 Tahun 2023.	<i>Rollmeter</i>	Nominal	$0 = < 10$ m $1 = \geq 10$ m
	e. Keberadaan penutup sumur	Kondisi ada atau tidaknya penutup pada sumur gali yang berfungsi melindungi air sumur dari masuknya kotoran, air hujan, serangga, hewan kecil, dan benda asing lainnya yang dapat mencemari air.	Observasi	Nominal	$0 =$ Tidak ada penutup $1 =$ Ada penutup
2.	Penyediaan Air Minum	Penyediaan air minum adalah kegiatan menyediakan air minum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar mendapatkan kehidupan yang sehat, bersih dan produktif. Penyediaan air minum dalam skala rumah tangga yang sesuai dengan Permenkes No 3 Tahun 2014 Tentang STBM (sumber dan cara pengolahan).	Kuesioner	Nominal	
	a. Sumber Air Minum	Sumber air minum adalah asal air yang digunakan rumah tangga untuk keperluan konsumsi sehari-hari.	Kuesioner	Nominal	$1 =$ Sumur Gali $2 =$ Depot air minum/galon isi ulang

					3 = Air Mineral/galon bermerk
	b. Pengolahan Air Minum	<p>Pengolahan air minum adalah upaya yang dilakukan rumah tangga untuk menjadikan air layak dan aman dikonsumsi sebelum diminum.</p> <p>Dikatakan tidak, jika sumber air minum berasal sumur gali dan galon isi ulang yang tidak direbus sampai mendidih dan tidak didiamkan selama 3-5 menit dalam titik didih.</p> <p>Dikatakan ya, jika sumber air minum berasal dari air mineral, dan sumur gali serta galon isi ulang yang direbus sampai mendidih dan didiamkan 3-5 dalam titik didih.</p>	Kuesioner	Nominal	0 = Tidak 1 = Ya
3.	Sarana Jamban Sehat	Kondisi fisik sarana atau bangunan tempat pembuangan tinja yang digunakan oleh keluarga, yaitu layak dan memenuhi syarat berdasarkan Permenkes No 3 Tahun 2014 meliputi 6 indikator.	Kuesioner, Lembar Observasi dan <i>Rollmeter</i>	Nominal	
	a. Jarak resapan ke sumur	Jarak terpendek antara cubluk/resapan jamban atau SPAL dengan sumur gali (≥ 10 m) yang diukur untuk menilai risiko pencemaran sumber air.	<i>Rollmeter</i>	Nominal	0 = < 10 m 1 = ≥ 10 m
	b. Lantai jamban rapat	Kondisi lantai jamban yang tertutup rapat, kedap air, tidak berlubang, dan	Observasi	Nominal	0 = Tidak rapat 1 = Rapat

		tidak memungkinkan masuknya serangga atau keluarnya bau.			
	c. Lubang masuk kotoran kloset/ leher angsa	Jenis lubang pembuangan kotoran pada jamban yang menggunakan kloset leher angsa.	Observasi	Nominal	0 = Tidak ada kloset 1 = Ada kloset
	d. Terdapat SPAL	Ketersediaan saluran pembuangan air limbah yang berfungsi dengan baik.	Kuesioner	Nominal	0 = Tidak ada SPAL 1 = Ada SPAL
	e. Rumah jamban dan atap	Ketersediaan bangunan pelindung jamban berupa dinding dan atap.	Observasi	Nominal	0 = Tidak 1 = Ya
	f. Bahan lantai jamban	Jenis bahan lantai jamban yang bersifat kedap air, tidak licin, dan mudah dibersihkan.	Observasi	Nominal	0 = Tidak 1 = Ya
4.	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	Pengelolaan sampah berfungsi agar tidak menimbulkan bau dan mencemari lingkungan sekitarnya serta harus memenuhi syarat yaitu	Kuesioner dan Lembar Observasi	Nominal	
	a. Pemilahan sampah	Kegiatan memisahkan sampah rumah tangga berdasarkan jenisnya (organik dan anorganik) sebelum dibuang atau dikumpulkan	Kuesioner	Nominal	0 = Tidak dipilah 1 = Dipilah
	b. Keberadaan sampah	Kondisi ada atau tidaknya sampah yang menumpuk dan tidak segera dibuang di lingkungan rumah tangga.	Observasi	Nominal	0 = Ada di dalam rumah 1 = Tidak ada di dalam rumah
	c. Konstruksi tempat sampah	Kondisi fisik wadah sampah rumah tangga yang dilihat dari bahan, bentuk, dan keberadaan penutup.	Observasi	Nominal	0 = Tidak kedap air 1 = Kedap air
	d. Kondisi tempat sampah	Keadaan tempat sampah rumah tangga yang dinilai berdasarkan ada atau	Observasi	Nominal	0 = Terbuka 1 = Tertutup

		tidaknya penutup tempat sampah yang berfungsi mencegah bau, masuknya serangga, dan vektor penyakit.			
	e. Rutinitas pembuangan	Kebiasaan rumah tangga dalam membuang sampah secara teratur ke tempat penampungan sementara atau tempat pembuangan akhir.	Kuesioner	Nominal	0 = Tidak setiap hari 1 = Setiap hari
	f. Pengangkutan sampah	Proses pemindahan sampah dari tempat penampungan sementara menuju tempat pengolahan atau tempat pemrosesan akhir oleh petugas sesuai jadwal.	Kuesioner	Nominal	0 = Tidak diangkut petugas 1 = Diangkut petugas
5.	Sarana Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)	Perlengkapan pengelolaan air limbah domestik yang memenuhi syarat, bisa berupa pipa ataupun selainnya yang digunakan untuk membantu air buangan dari sumbernya (dapur dan kamar mandi) ke tempat pembuangan, meliputi 5 indikator sesuai dengan Permenkes No. 3 Tahun 2014 tentang STBM	Kuesioner, Lembar Observasi dan <i>Rollmeter</i>	Nominal	
	a. Kondisi limbah kamar mandi dan dapur	Kondisi pemisahan aliran air limbah yang berasal dari kamar mandi dan dapur dengan air limbah dari jamban.	Kuesioner	Nominal	0 = Tercampur 1 = Tidak tercampur
	b. Keberadaan vektor	Keberadaan vektor penyakit di sekitar saluran pembuangan air limbah yang ditandai dengan adanya lalat, nyamuk, atau tikus.	Observasi	Nominal	0 = Ada vektor 1 = Tidak ada vektor

	c. Keberadaan bau	Tidak adanya bau tidak sedap yang berasal dari saluran pembuangan air limbah di lingkungan rumah.	Obserrvasi	Nominal	0 = Bau 1 = Tidak bau
	d. Keberadaan genangan	Tidak adanya genangan air limbah di sekitar SPAL yang berpotensi menyebabkan lantai licin dan menjadi sumber pencemaran.	Observasi	Nominal	0 = Ada genangan 1= Tidak ada genangan
	e. Terhubung dengan SPAL	Keterhubungan saluran pembuangan air limbah rumah tangga dengan saluran limbah umum (got) atau sumur resapan.	Kuesioner	Nominal	0 = Tidak terhubung 1 = Terhubung
6.	Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun	Meliputi praktik cuci tangan pakai sabun pada waktu kritis dan sarana penunjang, dengan ketentuan: a) Terdapat sarana untuk cuci tangan pakai sabun. b) Tersedia air dan sabun di jamban atau di dekat jamban. c) Paham akan waktu-waktu penting kapan melakukan CTPS, seperti: 1) Sebelum makan. 2) Sesudah buang air besar dan buang air kecil. 3) Sebelum mengolah dan menyajikan makanan. 4) Sebelum menyusui dan memberikan makanan pada bayi	Kuesioner	Nominal	0 = Buruk, jika ada salah satu komponen yang tidak terpenuhi 1 = Baik, jika semua komponen terpenuhi

		5) Sesudah beraktivitas seperti pengelolaan sampah atau kontak dengan hewan.			
7.	Kebiasaan Memotong Kuku	<p>Tindakan menjaga kebersihan kuku dengan cara memotong kuku secara rutin minimal 1 kali dalam seminggu.</p> <p>a) Membersihkan tangan sebelum makan.</p> <p>b) Memotong kuku secara teratur.</p> <p>c) Membersihkan kuku dengan sabun pada saat mandi.</p>	Kuesioner	Nominal	<p>0 = Buruk, jika ada salah satu komponen yang tidak terpenuhi</p> <p>1 = Baik, jika semua komponen terpenuhi</p>

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya (Sugiyono and Puspandhani, 2020).

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah obyek atau subyek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono and Puspandhani, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah balita penderita diare yang tercatat dalam laporan diare UPTD Puskesmas Cigeureung bulan Oktober hingga Desember tahun 2023 dan bertempat tinggal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigeureung sebanyak 54 kasus.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel bertujuan untuk menentukan sampel yang akan ditentukan dalam penelitian (Sugiyono and Puspanthani, 2020). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2018). Sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 48 responden. 6 responden tidak dapat menjadi responden, karena 2 responden sudah tidak tinggal di wilayah kerja Puskesmas Cigeureung dan 4 responden tidak memiliki sumur gali.

3. Kriteria Sampel

Kriteria inklusi yaitu kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel penelitian, sementara kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo, 2018).

a. Kriteria inklusi

- 1) Balita yang tercatat menderita diare di UPTD Puskesmas Cigeureung pada bulan Oktober hingga Desember tahun 2023.
- 2) Ibu dan balita berdomisili di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigeureung.

- 3) Memiliki sumur gali
- b. Kriteria eksklusi
 - 1) Ibu menolak menjadi responden.
 - 2) Ibu dan balita pindah tempat tinggal ke luar wilayah UPTD Puskesmas Cigeureung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengukur fenomena atau variabel sosial ataupun alam yang diamati peneliti (Sugiyono and Puspandhani, 2020). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang berisi daftar pertanyaan terkait identitas responden dan variabel penelitian yang dilengkapi dengan lembar observasi dan *roll meter* untuk mengukur jarak sumber air dan sumur dengan sumber pencemar. Lembar kuesioner dan lembar observasi mengacu pada Permenkes RI No. 2 Tahun 2023 dan Permenkes RI No. 3 Tahun 2014 Tentang STBM untuk variabel sarana air bersih, penyediaan air minum, sarana jamban sehat, pengelolaan sampah rumah tangga, sarana saluran pembuangan air limbah (SPAL), kebiasaan cuci tangan pakai sabun, dan penelitian terdahulu (Riyanti, 2022) yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk variabel kebiasaan memotong kuku.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan topik penelitian. Topik penelitian yang akan dibahas adalah diare.
- b. Melakukan survei awal. Survei awal yang dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigeureung kepada balita penderita diare.
- c. Mencari bahan referensi berupa bahan kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian.
- d. Membuat lembar observasi serta kuesioner penelitian sesuai dengan variabel yang akan diteliti.
- e. Melakukan koordinasi serta perizinan kepada Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dan UPTD Puskesmas Cigeureung.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mendatangi alamat responden di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigeureung.
- b. Melakukan penelitian dan memperoleh data primer dari responden dengan cara wawancara menggunakan lembar kuesioner.
- c. Melakukan observasi mengenai sanitasi lingkungan sesuai dengan lembar observasi.
- d. Mencatat setiap hasil observasi dan wawancara.
- e. Mendokumentasikan kegiatan penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian yaitu tahap pengolahan data yang sudah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara sehingga data mudah dipahami. Pengelolaan data menggunakan IBM SPSS *Statistics* 26. Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dari data yang sudah dianalisis. Setelah dilakukan tahap pengolahan data dapat dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Hasil pengamatan di lapangan berupa observasi atau lembar kuesioner harus dilakukan penyuntingan atau *editing* terlebih dahulu. *Editing* secara umum merupakan pengecekan dan perbaikan pengisian formulir atau kuesioner tersebut (Notoatmodjo, 2018).

b. *Coding*

Setelah proses penyuntingan selanjutnya akan dilakukan *coding* yaitu mengubah data berbentuk huruf menjadi data angka (Notoatmodjo, 2018).

Coding dalam variabel penelitian ini adalah :

1) Sarana Air Bersih

a) Konstruksi sumur

0 = Tidak lengkap

1 = Lengkap

b) Ketinggian bibir sumur

0 = $< 0,8$ m

1 = $\geq 0,8$ m

c) Kondisi radius lantai sumur

0 = < 1 m

1 = ≥ 1 m

d) Jarak sumur ke SPAL

0 = < 10 m

1 = ≥ 10 m

e) Keberadaan penutup sumur

0 = Tidak ada penutup

1 = Ada penutup

2) Penyediaan Air Minum

a. Sumber air minum

1 = Sumur Gali

2 = Depot air minum/galon isi ulang

3 = Air Mineral/galon bermerk

b. Pengolahan air minum

0 = Tidak

1 = Ya

3) Sarana Jamban Sehat

a) Jarak resapan ke sumur

0 = < 10 m

1 = ≥ 10 m

b) Lantai jamban rapat

0 = Tidak rapat

1 = Rapat

c) Lubang masuk kotoran kloset/leher angsa

0 = Bukan kloset

1 = Kloset

d) Terdapat SPAL

0 = Tidak ada SPAL

1 = Ada SPAL

e) Rumah jamban dan atap

0 = Tidak

1 = Ya

f) Bahan lantai jamban

0 = Tidak

1 = Ya

4) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

a) Pemilahan sampah

0 = Tidak dipilah

1 = Dipilah

b) Keberadaan sampah

0 = Ada di dalam rumah

1 = Tidak ada di dalam rumah

c) Konstruksi tempat sampah

0 = Tidak kedap air

1 = Kedap air

d) Kondisi tempat sampah

0 = Terbuka

1 = Tertutup

e) Rutinitas sampah

0 = Tidak setiap hari

1 = Setiap hari

f) Pengangkutan sampah

0 = Tidak diangkut petugas

1 = Diangkut petugas

5) Sarana SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah)

a) Kondisi limbah kamar mandi dan dapur

0 = Tercampur

1 = Tidak tercampur

b) Keberadaan vektor

0 = Ada vektor

1 = Tidak ada vektor

c) Keberadaan bau

0 = Bau

1 = Tidak bau

d) Keberadaan genangan

0 = Ada genangan

1 = Tidak ada genangan

e) Keberadaan SPAL

0 = Tidak terhubung

1 = Terhubung

6) Kebiasaan Cuci Tangan pakai Sabun

0 = Buruk

1 = Baik

7) Kebiasaan Memotong Kuku

0 = Buruk

1 = Baik

c. *Scoring*

Scoring merupakan proses pemberian nilai untuk jawaban-jawaban responden, lalu dihitung dengan cara dijumlahkan kemudian disesuaikan dengan klasifikasi dan kategori yang telah dibuat.

1) Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun

Jawaban “ya” diberi skor 1

Jawaban “tidak” diberi skor 0

Kriteria kebiasaan cuci tangan pakai sabun memenuhi syarat dibagi menjadi 2 kategori:

a) Buruk : total skor <9

b) Baik : total skor 9

2) Kebiasaan Memotong Kuku

Jawaban “ya” diberi skor 1

Jawaban “tidak” diberi skor 0

Kriteria kebiasaan memotong kuku memenuhi syarat dibagi menjadi 2 kategori:

a) Buruk : total skor <3

b) Baik : total skor 3

d. *Entry*

Entry data merupakan proses memasukkan data yang sudah diubah dalam bentuk kode ke dalam program komputer. Proses ini memerlukan ketelitian agar tidak terjadi bias (Notoatmodjo, 2018). Program komputer yang digunakan dalam penelitian ini adalah IBM SPSS *Statistics* 26.

e. *Cleaning*

Cleaning atau pembersihan data merupakan tahapan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan dan ketidaklengkapan data kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi (Notoatmodjo, 2018).

f. *Tabulating*

Tabulating merupakan penyajian data menggunakan tabel agar mudah untuk dianalisis. Tabel data dibuat sesuai dengan tujuan penelitian (Notoatmodjo, 2018).

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Untuk data numerik menggunakan nilai *mean* atau rata-rata, median dan standar deviasi. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Adapun variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini yaitu variabel sanitasi lingkungan meliputi sarana air bersih, penyediaan air minum, sarana jamban sehat, pengelolaan sampah rumah tangga, sarana saluran pembuangan air limbah, dan variabel *personal hygiene* meliputi kebiasaan cuci tangan pakai sabun dan kebiasaan memotong kuku.